

Pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi perubahan laba bersih perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman

Mohamad Rizqi Oktaviansah¹, Binti Nur Asiyah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹mohamrizqi98@gmail.com, ²binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 April 2023

Disetujui 15 Mei 2023

Diterbitkan 25 Juni 2023

Kata kunci:

Current ratio (CR); Total asset turnover (TAT); Debt To Asset Ratio (DAR); Gross profit margin (GPM); Perubahan Laba

Keywords :

Current ratio (CR); Total asset turnover (TAT); Debt to Asset Ratio (DAR); Gross profit margin (GPM); Profit Change

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Current ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* mempengaruhi laba pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021. Analisis data dengan regresi data panel dibantu oleh program *Eviews12*. Terdapat 67 dari 140 perusahaan yang dipilih dengan kriteria tertentu menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio (CR)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak memengaruhi laba secara signifikan. Sebaliknya, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* mempengaruhi perubahan laba secara signifikan. Oleh karena itu, rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Hasilnya, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* dapat meningkatkan penjualan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the current ratio (CR), total assets turnover (TATO), debt to assets ratio (DAR), and gross profit margin (GPM) affect the earnings of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021. Panel data regression with Eviews12 was utilized for data analysis. Based on specified criteria, 67 organizations were chosen as the research sample from a pool of 140. According to the findings of this study, the Current Ratio (CR) and the Debt to Asset Ratio (DAR) have no substantial positive effect on earnings. TATO and GPM boost profits. As a result, the financial ratios analyzed concurrently have a considerable effect on profit changes.



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa serang pemilik informasi yaitu manajemen memberikan suatu sinyal berupa informasi keuangan perusahaan kepada penerima informasi atau investor (Spence, 1973). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bagaimana persepsi manajemen mengenai kondisi perusahaan masa mendatang yang dapat mempengaruhi respon investor. Informasi tersebut menjadi pedoman bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka. Hal ini yang membuat perusahaan melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dimaksimalkan. Bagi manajemen, keberhasilan perusahaan berkaitan dengan usahanya untuk meningkatkan laba, karena tingginya lama maka semakin adaptif perusahaan tersebut dalam terlaksananya kegiatan usahanya. Akibatnya, laba adalah metrik kesuksesan perusahaan. (Gustina & Wijayanto, 2015). Laba digunakan untuk mengevaluasi pencapaian suatu bisnis, sehingga laba dapat digunakan untuk membuat pilihan keuangan dan meramalkan perubahan laba di masa depan (Hutabarat, 2013). Laba yang mengalami perubahan menunjukkan naik turunnya laba. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi produktivitas bisnis. Fluktuasi profitabilitas adalah informasi penting bagi manajemen dan bisnis yang mengantisipasi kebangkrutan. Investor juga menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi perubahan laba dari setiap tahunnya sebagai landasan dalam menentukan pilihan investasi (Haryati et al., 2022). Informasi mengenai perubahan laba perusahaan berbentuk laporan keuangan (Ilham et al., 2021).

Laporan keuangan ialah keluaran dari adanya proses akuntansi yang dijadikan sebagai penyampaian data keuangan atau kegiatan bisnis pada yang berkepentingan. Disisi lain, laporan keuangan yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang menghubungkan bisnis terhadap pihak yang memiliki kepentingan agar mereka dapat menilai kesehatan dan kesuksesan keuangan

perusahaan (Hery, 2016). Kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan dengan mencari hubungan dari akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan (Hery, 2016).

Rasio keuangan dapat menilai kinerja perusahaan yang diperbandingkan tiap periode. Perusahaan dapat membandingkan hasil tahunan. Analisis rasio keuangan berjangka membantu meramalkan keuangan perusahaan (Nyoman dan Mahaputra, 2012). Rasio likuiditas, solvabilitas, pendapatan, dan aktivitas adalah empat jenis ukuran keuangan. Rasio likuiditas sebagai gambaran perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika jatuh tempo dan harus segera diselesaikan atau dapat diselesaikan dalam waktu dekat. Upaya perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya setelah pembubaran ditunjukkan oleh rasio solvabilitasnya. Rasio profitabilitas perusahaan mengukur kemampuannya menghasilkan uang. Rasio aktivitas menunjukkan pengelolaan sumber daya perusahaan (Sudana, 2012).

Sektor manufaktur Indonesia telah meningkat secara substansial akhir-akhir ini. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan bahwa industri terbesar Indonesia, 20,27% dari PDB, adalah ASEAN. Kementerian Perindustrian juga telah mengidentifikasi beberapa industri dengan persentase keberhasilan lebih tinggi dari PDB nasional (BKPM, 2021). Melalui konsumsi rumah tangga yang semakin besar, sektor minuman dan makanan termaksud penopang perekonomian dan perkembangan industri Indonesia. Industri ini mampu bertahan dan terus berkembang meski di tengah corona. BPS memprediksi PDB nasional sebesar Rp1,12 kuadriliun untuk sektor minuman dan makanan pada tahun 2021. Pembiayaan sebesar Rp 16,97 triliun atau 6,61% dari PDB digunakan untuk membiayai 38,05% industri pengolahan nonmigas (Sari, 2022).

Studi ini mengkaji bagaimana CR, TAT, DAR, dan margin laba kotor telah berubah dalam pendapatan selama lima tahun terakhir. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, yang mengukur seberapa mampu perusahaan membayar hutang dengan aset lancarnya. Besarnya rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Dengan demikian, kondisi tersebut memudahkan perusahaan untuk membiayai operasinya dan membayar hutang dengan lancar. (Ulandari dan Astarani, 2017). Hal ini juga memudahkan kreditur dalam menyalurkan kredit pada jangka pendek terhadap perusahaan yang mampu mempermudah kegiatan perusahaan (Gustina dan Wijayanto, 2015). Pada penelitian Dewi dan Muslimin (2021), Ulandari dan Astarani (2017), Gustina (2015), Hutabarat (2013), Wulansari (2011). Berbeda dengan Ifada (2016) serta Syamsudin dan Primayatu (2009) yang menjelaskan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Total Asset Turnover adalah komponen rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien semua aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya menyebabkan peningkatan rasio ini (Sudana, 2012). Dengan kata lain, tingkat perputaran aset yang tinggi akan mempengaruhi tingkat perputaran aset saat ini dan laba bersih. Peningkatan pendapatan karena penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan juga mempengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan (Ulandari dan Astarani, 2017; Wati dan Subekti, 2017). Pada penelitian Wardani et al. (2020), Estininghadi (2019), Ifada (2016), Wati (2017), dan Ulandari dan Astarani (2017) menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Ini bertentangan dengan Hutabarat (2013) dan Prastya dan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio solvabilitas dapat diukur sebagai rasio utang terhadap aset untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis menggunakan utang sebagai pembiayaan untuk membiayai aset bisnis. Semakin tinggi rasio utang dalam pembiayaan aktiva, semakin tinggi pula rasionya. Hal ini konsisten dengan risiko keuangan yang akan dihadapi bisnis. (Sudana, 2012). Pada penelitian Gustina (2015), Riyadi et al. (2019), dan Oktanto dan Amin (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan Ifada (2016) yang menjelaskan adanya pengaruh negatif secara signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dengan perubahan laba.

Salah satu komponen profitabilitas adalah margin kotor yang mengukur total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi (Sudana, 2012). Pada penelitian Ifada (2016), Abidin dan Asyik (2013), dan Taruh (2012) menunjukkan bahwa gross profit margin secara signifikan meningkatkan perubahan laba. Berbeda dengan Oktanto dan Amin (2014) yang menjelaskan adanya pengaruh negatif signifikan antara *gross profit margin* dengan perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Studi ini memilih 67 perusahaan dari 140 berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan Eviews12 dan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan variabel dan kriteria operasional sebagai berikut: Rasio lancar (CR) mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio aset lancar-kewajiban lancar perusahaan di atas. TAT mengestimasi penjualan per nilai aset. Rasio ini membandingkan pendapatan dan aset perusahaan. Indikator solvabilitas rasio utang terhadap aset (DAR) membandingkan total utang terhadap total aset. Margin laba kotor (GPM) adalah statistik profitabilitas yang membandingkan laba kotor dengan penjualan atau pendapatan perusahaan (Sudana, 2012).

Pemilihan Sampel

Laba meningkatkan nilai bersih perusahaan, yang mungkin akan diterima oleh para pemegang saham di akhir periode (Ramadhani, 2014). Perubahan laba relatif dihitung dengan mengurangi laba dari kuartal sebelumnya (Harahap, 2016). Berikut kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021
- Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021.
- Perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman dengan laba positif periode 2017 hingga 2021.
- Perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman dengan data yang lengkap periode 2017 hingga 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Seleksi Kriteria Sampel

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Total Perusahaan	28	28	28	28	28	140
Perusahaan Belum IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	-8	-7	-3	-3	0	-21
Perusahaan-perusahaan BEI dalam industri makanan dan minuman.	20	21	25	25	28	119
Perusahaan yang mengalami kerugian	-2	-3	-1	-3	-3	-12
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	-6	-6	-9	-9	-10	-40
Total Perusahaan Sampel	12	12	15	13	15	67

Sumber : www.idx.com (2022)

Berikut hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Perubahan_Laba	67	0,00	3,46	0,4499	0,60331
Current_Ratio	67	0,04	5,72	1,9868	1,07264
Total_Asset_Turnover	67	0,24	3,71	1,2510	0,76755
Debt_Asset_Ratio	67	0,00	0,51	0,2267	0,14676
Gross_Profit_Margin	67	0,23	2,84	1,3065	0,72147

Sumber : Hasil Olah Data Eviews12 (2023)

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.926777	(20,80)	0.5561
Cross-section Chi-square	21.881029	20	0.3470

Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Nilai probabilitas pada Tabel 3 lebih besar dari α , menunjukkan bahwa model *Common Effect* adalah yang paling tepat untuk penyelidikan ini.

Uji Lagrange Multiplier

Jika data menerima hipotesis nol (ρ -value > 0,05), maka menggunakan model *Common Effect*. Akan tetapi, apabila data menolak hipotesis nol (ρ -value < 0,05) penelitian menggunakan uji model *Random Effect* (Widarjono, 2013).

Tabel 4 Uji Hausman

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.086477 (0.7687)	1.066450 (0.3017)	1.152927 (0.2829)
Honda	-0.294070 -	1.032691 (0.1509)	0.522283 (0.3007)
King-Wu	-0.294070 -	1.032691 (0.1509)	0.822660 (0.2054)
Standardized Honda	0.088303 (0.4648)	1.486299 (0.0686)	-3.053635 -
Standardized King-Wu	0.088303 (0.4648)	1.486299 (0.0686)	-1.937557 -
Gourierieux, et.al. *	-	-	1.066450 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values :

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

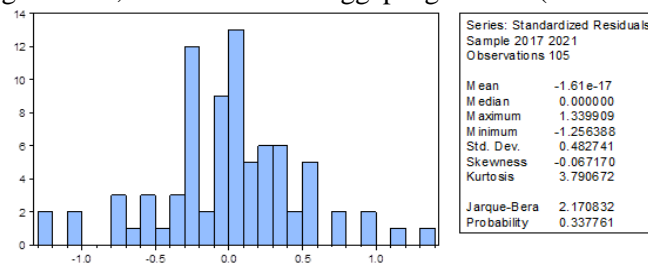
Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabiliti cross section *breusch-pagan* sebesar 0,2829. Artinya, nilai ρ value > 0,05 sehingga penelitian menggunakan model *Common Effect*.

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji Normalitas

Nilai residual dinilai menggunakan Jarque Bera untuk menentukan kenormalan. Jika nilai probabilitas lebih dari 5%, nilai residual dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 5%, nilai residual dianggap signifikan. (Ghozali dan Ratmono, 2017).



Gambar 1 Uji Normalitas

Nilai residual pada penelitian ini tidak signifikan yang berarti berdistribusi normal. Hal ini karena nilai probabilitas pada gambar 1 dengan nilai 0,3377 yang menunjukkan bahwa nilai α lebih dari 5%.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	X1_CR	X2_TAT	X3_DAR	X4_GPM
X1_CR	1	-0.0810	-0.0169	0.7976
X2_TAT	-0.0810	1	-0.1974	-0.0784
X3_DAR	-0.01691	-0.1974	1	-0.0243
X4_GPM	0.7976	-0.0784	-0.0243	1

Tabel 6 Analisis Uji Multikolinieritas

Koefisien antar Variabel Independen	Nilai (r) Variabel Independen	Keterangan
X1_CR dengan X2_TAT	-0.0810	Tidak ada multikolinieritas
X1_CR dengan X3_DAR	-0.0169	Tidak ada multikolinieritas
X1_CR dengan X4_GPM	0.7976	Tidak ada multikolinieritas
X2_TAT dengan X3_DAR	-0.1974	Tidak ada multikolinieritas
X2_TAT dengan X4_GPM	-0.0784	Tidak ada multikolinieritas
X3_TAT dengan X4_GPM	-0.0243	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa X1_CR, X2_TAT, X3_DAR, dan X4_GPM memiliki koneksi yang buruk ($r < 10$). Analisis ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak multikolinier sehingga selama periode penelitian, variabel tersebut dapat memprediksi perubahan laba.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
X1_CR	-8.717903	5.816048	-1.498939	0.1370
X2_TAT	18.20917	22.71022	.805372	0.4225
X3_DAR	-9.022396	68.51669	-0.131682	0.8955
X4_GPM	36.74163	24.62884	1.491813	0.1389
C	-0.148782	47.76889	-0.003115	0.9975

Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemungkinan variabel independen $\alpha > 0,05$, dan temuan pengujian di atas pada semua variabel penelitian menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel independen yaitu CR, TAT, DAR, dan GPM dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,2%, seperti yang ditunjukkan oleh besaran *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,4002. Sedangkan sisanya dijelaskan selain variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh F (Simultan)

Nilai F sebesar 6,6765321 dengan nilai F hitung sebesar 2,463. Nilai estimasi F melebihi nilai F tabel ($6,6765321 > 2,463$). Nilai probabilitas uji F sebesar 0,023774 yaitu dibawah 0,05. Oleh sebab itu, CR, TAT, DAR, dan GPM berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-Squared	0.458556	Mean dependent var	24.22545
Adjusted R-Squared	0.400221	S.D. dependent var	169.8365
S. E. of regression	0.188103	Akaike info criterion	13.18391
Sum squared resid	0.990719	Schwarz criterion	13.31029
Log likelihood	11.02126	Hannan-Quinn criter	13.23512
F-Statistic	6.765321	Durbin-Watson stat	1.964293
Prob (F-statistic)	0.23774		

Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 9 Uji Statistik t (Parsial)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
C	0.841788	0.016626		0.9868	
X1_CR	4.504834	0.730787	1.660	0.4666	Tidak signifikan
X2_TAT	1.255849	4.384534	1.660	0.0214	Signifikan
X3_DAR	5.600115	0.077115	1.660	0.9387	Tidak signifikan
X4_GPM	1.971154	2.726773	1.660	0.0191	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eview12 (2023)

Persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = 0,841788 + 4,504834X_1 + 1,255849X_2 + 5,600115X_3 + 1,971154X_4 + e$$

Current Ratio dan Perubahan Laba

Nilai t hitung yang dimiliki oleh *Current ratio* (CR) sebesar 0.730787 dengan probabilitas 0.4666. Probabilitas *current ratio* lebih dari 0,05 ($0,467 > 0,05$), sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,660 0,731). Dengan demikian, rasio lancar berpengaruh positif terhadap laba namun tidak signifikan. H0 diterima dan H1 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan Dewi dan Muslimin (2021), Ulandari dan Astarani (2017), Gustina (2015), Hutabarat (2013), dan Wulansari (2011), menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba, serta mendukung Oktanto dan Amin (2014), Andayani (2016), Wati dan Subekti (2017), dan Prastya dan Agustin (2018). Aset lancar meningkatkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Kreditur percaya bahwa rasio lancar yang lebih besar menurunkan pendapatan bisnis. Karena pengembalian yang lebih rendah daripada aset tetap, kelebihan aset lancar merugikan profitabilitas perusahaan (Oktanto dan Amin, 2014). Rasio lancar yang signifikan menunjukkan persediaan yang signifikan, yang berisiko bagi investor. Perusahaan akan membayar untuk menjaga kualitas persediaan (Andayani, 2016; Prastya dan Agustin, 2018). Dengan demikian, upaya perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar tidak mempengaruhi laba (Wati dan Subekti, 2017).

Total Assets Turnover dan Perubahan Laba

Probabilitas *total assets turnover* adalah 0,0214 dan nilai t sebesar 4,384534. Probabilitas *current ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,021 > 0,05$), dan nilai t estimasi lebih besar dari nilai t tabel ($4,385 > 1,660$). Perputaran total aset meningkatkan laba. H2 disetujui dan H0 ditolak. Temuan ini mengkonfirmasi Wardani et al.. (2020), Estininghadi (2019), Pramono (2019), Ifada (2016), Wati (2017), dan Ulandari dan Astarani (2017). Perputaran total aset yang tinggi berdampak pada perputaran aset lancar dan laba bersih. Aset meningkatkan penjualan, yang meningkatkan pendapatan. Pendapatan meningkatkan laba bersih (Ifada dan Puspitasari, 2016; Pramono, 2019; Ulandari dan Astarani, 2017; Wati dan Subekti, 2017). Perputaran total aset mempengaruhi laba secara positif dan signifikan.

Debt to Assets Ratio dan Perubahan Laba

Nilai t variabel *debt to assets ratio* sebesar 0,077115 dengan probabilitas 0,9387. Nilai t estimasi lebih kecil dari nilai t tabel ($0,9387 < 1,660$), tetapi probabilitas rasio di atas 0,05 ($0,077 > 0,05$). Profitabilitas agak meningkat dengan rasio utang terhadap aset. H0 lolos, H3 gagal. Temuan ini bertentangan dengan Gustina (2015), Riyadi et al.. (2019), serta Oktanto dan Amin (2014), yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap fluktuasi laba. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Maryoso dan Indah (2022), Jie dan Pradana (2021), Dewi dan Muslimin (2021), Wati (2017), dan Andriyani Ima (2015), yang menyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Rasio utang terhadap aset mencerminkan cakupan utang perusahaan. Laba perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya utang. Tingginya rasio utang terhadap aset perusahaan menyebabkan hal ini. Utang meningkatkan produktivitas perusahaan. Karena perusahaan tidak dapat melunasi utang, pendapatan dan laba turun. Output perusahaan menjadi terhambat (Andriyani, 2015). Dengan demikian, rasio utang terhadap aset sedikit meningkatkan laba.

Gross Profit Margin dan Perubahan Laba

Nilai *t* hitung *gross profit margin* adalah 2.726773 dengan probabilitas 0.0191. Probabilitas rasio lancar adalah 0,019, dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel ($2,727 > 1,660$). Margin laba kotor mempengaruhi laba secara positif namun tidak signifikan. Hal ini menolak H_0 dan menerima H_4 . Temuan ini mengkonfirmasi Ifada (2016), Abidin dan Asyik (2013), dan Taruh (2012), yang menemukan bahwa margin laba kotor mempengaruhi perubahan laba secara positif dan signifikan. Laba kotor yang tinggi berarti perusahaan dapat membayar biaya operasional (Ifada dan Puspitasari, 2016). Margin laba kotor berdampak positif terhadap fluktuasi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, rasio keuangan yang diteliti secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Rasio keuangan yang paling signifikan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). *Current ratio* memiliki dampak yang rendah terhadap perubahan laba karena memberikan pengembalian yang lebih rendah dibandingkan aset tetap. Kelebihan aset lancar tidak secara akurat merepresentasikan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Perusahaan meminjam lebih banyak dana sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini berdampak pada penjualan dan margin laba bisnis. Tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk mendukung penjualan dan berdampak terhadap pendapatan dan laba. Selain tingkat penjualan, laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mampu membayar biaya operasional sebagai upaya meningkatkan penjualan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(5).
- BKPM. (2021). *Perkembangan industri manufaktur di Indonesia*. bkpm.go.id. <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia>
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, G. R., & Muslimin. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi JPENSI*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i2.714>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh *Current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turn over* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Gustina, D. Li., & Wijayanto, A. (2015). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4(2), 88–96.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persad.
- Haryati, D., Azmi, Z., Putri, R. D., Purba, R., Qosim, N., Hasibuan, R., Ernayani, R., Nurdin, M., Sari, D. P., & Novita, Y. (2022). *Teori Akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=h7OYEAAAQBAJ>
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan-integrated and comprehensive*. 328. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Hutabarat, S. (2013). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap perubahan laba. *Mix*, 3(2), 198–210.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(1), 97–108.

- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinurat, M., Likdanawati, L., & Sintia, I. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (studi empiris perusahaan consumer good tang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 587. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3146>
- Ima, A. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 344–358.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60–77. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4802>
- Pramono, T. D. (2019). Pengaruh current ratio, working capital to total assets, debt to equity ratio, total assets turnover dan profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 345–352.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Ramadhani, S. (2014). Pengaruh rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan indeks kompas 100 tahun 2011-2012. *JOM FEKON*, 1(2).
- Riyadi, W., Rahmayani, M. W., & Ginanjar, Y. (2019). Pengaruh debt to asset ratio terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 11–18. <https://journal.ikopin.ac.id/>
- Sari, A. N. (2022). *Kondisi industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia*. kemenkeu.go.id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Erlangga
- Syamsudin, & Primayatu, C. (2009). Rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 61–69.
- Taruh, V. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Ulandari, F., & Astarani, J. (2017). Pengaruh current ratio, total assets turnover, net profit margin, dan debt to equity ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jaakfe*, 6(1), 43–68.
- Wardani, P. P., Idris, M. A. A., & Sjahrudin, H. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada PT. Ultra jaya milk industri dan Trading Company Tbk. *Niagawan*, 9(2), 135. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19039>
- Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perindustrian perikanan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*, 2(1), 1–9.
- Wulansari, D. (2011). Pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2009-2011. *Dipublikasikan. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–18.